

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP
PENDAPATAN PERKAPITA PENDUDUK DI PERKOTAAN
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
(S.Pd) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
SUCITA FITRIANI
NIM. 56380/ 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PERKOTAAN
SUMATERA BARAT
(Mahasiswa Yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember Tahun 2014)

Nama : Sucita Fitriani
TM/NIM : 2010/56380
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



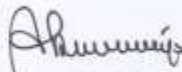
Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001



Dr. Yulhendri, M.Si
NIP. 19770525 200501 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat
(Mahasiswa Yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember Tahun 2014)

Nama : Sucita Fitriani

TM/NIM : 2010/56380

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	
2.	Sekretaris	: Dr. Yulhendri, M.Si	
3.	Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	
4.	Anggota	: Melti Roza Adry, S.E, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sucita Fitriani
NIM/Thn. Masuk : 56380 / 2010
Tempat/Tgl. Lahir : Ikan Banyak / 04 April 1992
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Srigunting No. 13 Air Tawar Barat, Padang
No. HP/Telepon : 085374258488
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk Di Perkotaan Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Januari 2015
Saya menyatakan,



Sucita Fitriani
NIM. 56380

ABSTRAK

Sucita Fitriani. (2010/56380) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Di Perkotaan Sumatera Barat. Skripsi Dibawah Bimbingan Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Bapak Dr.Yulhendri, M.Si.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui: 1) Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat. 2) Sejauh mana pengaruh tingkat kesehatan terhadap pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat. 3) Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan yang diteliti apa adanya dan data yang digunakan berbentuk angka-angka. Sedangkan yang dimaksud penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PDRB, rata-rata lama sekolah serta jumlah angka harapan hidup di Perkotaan Sumatera Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatra Barat periode waktu 2009-2013).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di perkotaan Sumatera barat pada tahun 2009 hingga tahun 2013, dengan probabilitas sebesar 0.9309 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sedangkan variabel tingkat kesehatan berpengaruh terhadap PDRB per kapita di perkotaan Sumatera Barat pada tahun 2009 hingga tahun 2013, dengan probabilitas sebesar 0,0000.

Dengan demikian bagi pemerintah daerah diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang efektif dan efisien untuk pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, baik itu lingkungan formal maupun yang bersifat informal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji Syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan ekonomi khususnya kajian ekonomi pembangunan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S. dan Bapak Dr. Yulhendri, M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Ibuk Dra. Armida S, M.Si. selaku ketua dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
5. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta serta kakak adik dan anggota keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya, demi terealisasinya cita-cita penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan cepat.
6. Teman Teman se-angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin.....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	
14	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian dan Teori Pendapatan Perkapit.....	14
2. Modal Manusia.....	15
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka konseptual.....	24
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Definisi Operasional Variabel.....	29
G. Teknik Analisi Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	42
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	44
a. Deskriptif Tingkat Pendidikan.....	44
b. Deskriptif Tingkat Kesehatan.....	47
c. Deskriptif Pendapatan Perkapita.....	49
3. Analisis Induktif	51
a. Estimasi Model Regresi Panel	51
1. Uji Estimasi Regresi Panel.....	51
2. Chows-Test (Likelihood Ratio Test)	53
3. Uji Hausman	53
b. Analisis Model Regresi Panel.....	55
1. Uji Multikolinearitas.....	57
2. Uji Autokorelasi.....	57

3. Uji Heterokedasitas.....	58
c. Koefisien Determinasi (R^2)	59
d. Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Perkembangan PDRB Perkapita penduduk di Perkotaan Sumatera Barat tahun 2009-2013	3
2. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Perkotaan Sumatera Barat tahun 2009-2013	5
3. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Perkotaan Sumatera Barat tahun 2009-2013	8
4. Perkembangan Produktivitas dan Investasi penduduk di perkotaan sumatera Barat	9
5. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat tahun 2013	43
6. Deskripsi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan, Indikator Rata-rata lama sekolah	46
7. Deskripsi Frekuensi Variabel Tingkat Kesehatan, Indikator Angka harapan hidup.....	48
8. Deskripsi Frekuensi Pendapatan Perkapita penduduk, Indikator PDRB Perkapita	50
9. Hasil Estimasi Reresi Panel	51
10. Hasil Uji Chow Test	53
11. Hasil Uji Hausman	54
12. Hasil Uji Multikolinieritas	57
13. Hasil Uji Heterokedastisitas	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian	74
2. Hasil Uji Chow.....	75
3. Hasil Uji Hausman	76
4. Uji Multikorelitas	76
5. Uji Heterokedatisitas	77
6. Hasil Uji Regresi Panel	78
7. Tabel T	79
8. Tabel F	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antarpenduduk, antardaerah dan antarsektor. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.

Peningkatan sumberdaya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan manusia sebagai insan maupun sebagai sumberdaya pembangunan. Pembangunan manusia menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak dan kewajiban penduduk yang memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin, profesional serta memanfaatkan, mengembangkan dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan lingkungan maupun manajemen.

Selain itu, sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah factor produksi yang pada dasarnya bersifat pasif, manusia adalah yang merupakan nagen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam,

membangun berbagai macam organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Suatu negara yang tidak dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya dan tidak dapat memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya Negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apapun.

Sumber daya manusia sangat berkaitan dengan masalah pembangunan, karena tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang produktif yang mampu menghasilkan nilai tambah dan produksi nasional.

Tingkat kemajuan suatu pembangunan dapat dilihat melalui pencapaian tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capita*). Hal ini dikarenakan pendapatan perkapita merupakan ukuran kemampuan suatu negara dalam memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Dan juga salah satu prestasi ekonomi yang sangat erat kaitannya dengan pertambahan penduduk, sehingga apabila pertambahan pendapatan nasional lebih besar daripada pertambahan penduduk maka tingkat pendapatan penduduk meningkat dan sebaliknya apabila pertambahan penduduk lebih besar daripada pendapatan nasional maka tingkat pendapatan penduduk menurun.

Di Perkotaan Sumatera Barat pertumbuhan pendapatan perkapita Penduduk dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
PDRB Perkapita Penduduk Perkotaan
Sumatera Barat Tahun 2009-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kota	PDRB Perkapita					Rata-rata laju pertumbuhan
	2009	2010	2011	2012	2013	
Padang	29.31	29.50	32.66	36.06	40.90	33.69
Solok	18.56	18.37	20.41	21.99	24.76	20.82
Sawah Lunto	20.03	19.72	22.14	24.41	27.64	22.79
Padang Panjang	18.95	19.56	22.22	24.14	27.23	22.42
Bukittinggi	19.70	19.60	21.72	23.35	26.23	22.12
Payakumbuh	16.84	16.14	18.25	19.94	22.77	18.79
Pariaman	20.99	20.01	22.29	25.02	28.37	23.33
Rata-rata	20,62	20.41	22.81	24.99	28.27	23.42

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalamangka 2009-2013

Rata-rata Pendapatan perkapita masyarakat Perkotaan Sumatera Barat mengalami penurunan pada tahun 2009 yaitu Rp. 20,41 juta sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 20,62 juta. Dan hal ini tidak selaras dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan di perkotaan Sumatera Barat pada tahun 2009. Dan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan di bidang pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pendapatan seseorang. Hal ini juga diduga karena tidak hanya pendidikan formal dan kesehatan yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang namun juga ada faktor-faktor lainnya.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan pilar untuk membentuk modal manusia dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan faktor penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri.

Dalam bidang peningkatan mutu sumberdaya manusia di Perkotaan Sumatera Barat mulai berkembang dan bertambahnya tempat pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui peningkatan sarana dan prasarana yang dalam jangka panjang berpengaruh kepada peningkatan produktivitas tenaga kerja, juga yg penting adalah upaya peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Rata-rata lama sekolah sebagai indikator dari pendidikan mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP. Rata-rata lama sekolah Di perkotaan Sumatera Barat dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rata-rata lama Sekolah Perkotaan
Sumatera Barat Tahun 2009-2013
(Dalam Tahun)

Kota	Rata-rata Lama Sekolah					Rata-rata Laju Pertumbuhan
	2009	2010	2011	2012	2013	
Padang	10.89	10.91	10.92	10.94	10.94	10.92
Solok	10.29	10.43	10.48	10.49	10.51	10.44
Sawah Lunto	9.13	9.14	9.23	9.42	9.42	9.27
Padang Panjang	10.22	10.23	10.73	10.74	10.76	10.54
Bukittinggi	10.47	10.50	10.58	10.59	10.59	10.55
Payakumbuh	9.46	9.66	9.72	9.91	9.91	9.73
Pariaman	9.73	9.90	9.92	9.93	10.04	9.90
Rata-rata	10.03	10.11	10.22	10.29	10.31	10.19

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalamangka 2009-2013

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata lama sekolah di perkotaan Sumatera Barat selalu meningkat sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu pada tahun 2009 rata-rata lama sekolah masyarakat 10.03 atau berada pada tingkat SMA kelas 1 sedangkan pada tahun 2013 rata-rata lama sekolah Perkotaan Sumatera Barat naik hingga 10,31 atau berada pada kelas 2 SMA. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan juga masih berada pada tingkat kelas 1 SMA yaitu 10.19. Dan ini membuktikan program pemerintah untuk wajib belajar 9 tahun sudah tercapai. Terlihat jelas bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai dipahami sehingga dengan pendidikan yang diperoleh terbukti dengan rata-rata lama sekolah penduduk di Perkotaan Sumatera Barat sudah cukup baik, maka akan semakin besarlah tercipta peluang untuk memperoleh pendapatan sehingga mampu untuk meningkatkan taraf hidup yang layak yang pada akhirnya mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Namun dilihat dari data rata-rata lama sekolah di perkotaan Sumatera Barat terhadap pendapatan perkapita ada beberapa kota yang pertumbuhannya tidak selaras antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan perkapita yaitu salah satunya kota solok dimana rata-rata laju pertumbuhan tingkat pendidikan adalah 10.44 dan dilihat dari perkembangan secara menyeluruh maka kota solok sudah berada pada tingkat pendidikan yang baik namun berbeda dengan tingkat pendapatan penduduk di kota solok sendiri dimana rata-rata laju pertumbuhan pendapatan perkapita di kota solok sebesar 20,82 dan ini merupakan tingkat pendapatan perkotaan solok merupakan dua terbawah di perkotaan sumatera barat dan ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan belum sepenuhnya mempengaruhi

tingkat pendapatan seseorang tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang yaitu kemampuan bekerja dan keterampilan lainnya .

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berrfikir dan keterampilan-keterampilanlain. Upaya meningkatkan sumber daya manusia harus di arahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat di upayakan melalui program-program kesehatan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik dapat dilakukan melalui upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan.

Disamping pendidikan, usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat juga dilakukan melalui perbaikan kesehatan masyarakat. Berbagai studi membuktikan bahwa pembangunan SDM khususnya dibidang kesehatan secara signifikan telah menaikkan produktifitas dan tingkat pendapatan masyarakat. Melalui upaya ini diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi sehingga memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif, baik secara ekonomi maupun sosial, dan pada akhirnya dapat meningkat kantaraf dan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar bagi masyarakat sumatera barat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang

pokok untuk menggapai kehidupan yang berharga dan memuaskan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

Perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan produktifitas mereka, terutama yang bekerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya efisiensi kerja karena kemampuan fisik dan mental mereka lebih baik sehingga hasil yang mereka terimapun akan lebih besar. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh baik pada perbaikan kesejahteraan masyarakat yang nantinya tercermin dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Dengan kata lain, tingkat kesehatan yang cukup baik akan merangsang keinginan untuk meningkatkan produktifitas dan mengubah sikap kearah aktivitas yang lebih bersifat kewiraswastaan, atau bersikap produktif. Sehingga implikasi kebijaksanaan yang terkandung menjadi jelas. Bila jangkauan kesehatan masyarakat diperluas, yang berarti pula penambahan jumlah tenaga kesehatan, kemungkinan besar hasil (Output) akan bertambah besar dan perekonomian bertambah baik.

Perbaikan gizi dan kesehatan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia. Kondisi kesehatan penduduk dapat dilihat dari angka harapan hidup dan tingkat kematian bayi. Perbaikan gizi dan kesehatan tenaga kerja akan meningkatkan efisiensi kerja melalui peningkatan kemampuan individualnya.

Sebagai salah satu indikator kesehatan, angka harapan hidup juga digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia. Angka harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Perkembangan tingkat kesehatan penduduk di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabe 3.

Tabel 3
Angka Harapan Hidup Penduduk di
Perkotaan Sumatera Barat Tahun 2009-2013
(Dalam Tahun)

Kota	Angka Harapan Hidup					Rata-rata laju Pertumbuhan
	2009	2010	2011	2012	2013	
Padang	70.64	70.89	71.14	71.39	71.44	71,1
Solok	69.51	69.69	69.86	70.03	70.05	69,83
Sawah Lumto	71.44	71.65	71.86	72.08	72.11	71,83
Padang Panjang	70.95	71.30	71.66	72.01	72.08	71,6
Bukittinggi	71.37	71.53	71.69	71.85	71.89	71,67
Payakumbuh	70.46	70.62	70.78	70.94	70.96	70,75
Pariaman	68.79	69.02	69.25	69.48	69.54	69,22
Rata-rata	70.45	70.67	70.89	71.11	71.15	70,85

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalamangka 2009-2013

DariTabel 3 memperlihatkan tingkat kesehatan penduduk Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013. Pereembangan tingkat kesehatan yang tinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu masing-masing sebesar 71.11 dan 71.15 dan terendah pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 70.45 dan 70.67. itu menandakan tingkat kesehatan penduduk di Sumatera Barat mengalami peningkatan yang sangat berarti, yang disebabkan karena sudah tingginya kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya tingkat kesehatan itu.

Sehingga apabila kesehatan baik akan semakin besar juga peluang mereka untuk berproduktifitas sehingga hal itu akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tergambar jelas bahwa pembangunan di Perkotaan Sumatera Barat perlu meningkatkan kualitas manusianya melalui tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang nantinya berguna menciptakan pembanguna dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, maka dari itu masyarakat Perkotaan Sumatera Barat adalah dasar dari segala pelaksanaan pembangunan dan mengelola pembangunan itu sendiri.

Pendapatan nasional dan pendapatan perkapita itu sendiri akan naik apabila produtivitas perkapita mengalami kenaikan, untuk menaikkan produktivitas perkapita berarti harus ada perubahan-perubahan dalam perekonomian misalnya perubahan struktur ekonomi, teknik produksi, struktur produksi dan masyarakat statis berkembang menjadi masyarakat dinamis.

Mengacu pada model Solow, suatu negara akan memiliki persediaan modal pada kondisi *steady-state* dan tingkat pendapatan yang tinggi jika negara tersebut menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi. Sebaliknya, jika suatu negara mengalokasikan tabungan dan investasi dalam jumlah kecil, maka modal pada kondisi *steady-state* dan pendapatannya akan rendah. Produktivitas dan investasi penduduk di sumatera barat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Produktivitas dan investasi penduduk
Sumatera Barat Tahun 2009-2013

Tahun	Produktivitas	Pertumbuhan (%)	Investasi (dalam juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2009	828	-	731 089,78	-
2010	2.869	24,6	647 680,83	-9,9
2011	3 .074	7,14	1 015 621,00	56,8
2012	2 .932	-4,62	1 385 477,55	36,4
2013	2. 776	-5,32	1 909 918,52	37,8
Rata-rata		5,45		30,27

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalamangka 2009-2013

Dari Tabel 4 di atas terlihat jumlah produktivitas dan investasi penduduk Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dari Tabel di atas juga terlihat bahwa kenaikan produktivitas penduduk belum maksimal dan ini tergambar dari rata-rata pertumbuhan produktivitas sebesar 5,45 %, sedangkan rata-rata pertumbuhan investasi penduduk sebesar 30,27% dan ini membuktikan bahwa masyarakat sumatera barat sudah menyadari pentingnya untuk melakukan investasi yang bertujuan untuk menstabilkan pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sumberdaya manusia sangat penting dalam pembangunan daerah, untuk itu pula dicari usaha untuk dapat mengembangkan sumberdaya manusia dalam rangka pembangunan ekonominya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis keterkaitan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi pendapatan perkapita penduduk adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas belum maksimal yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk rendah.
2. Rendahnya investasi masyarakat Perkotaan Sumatera Barat menyebabkan pendapatan perkapita penduduk menurun.
3. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Perkotaan Sumatera Barat menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan perkapita penduduk.
4. Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat menyebabkan rendahnya tingkat tingkat pendapatan perkapita penduduk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi dasar pengambilan judul dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat?

2. Sejauhmana pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat.
2. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat.
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang biasa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.
3. Bagi pihak lain, Penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan dan bahan tambahan pengetahuan apabila ingin mempelajari masalah

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan
Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KajianTeori

1. Pendapatan Perkapita Penduduk

a. Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk Negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB per kapita. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur Negara tersebut.

Sedangkan menurut Sukirno (2002:26) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu waktu tertentu. Dalam menghitung pendapatan perkapita dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Dari pengertian-pengertian diatas maka pendapatan dapat di artikan sebagai suatu balas jasa yang diwujudkan dalam bentuk gaji atau upah yang merupakan suatu imbalan yang diterima seorang pekerja atas segala jasa yang diberikan kepada instansi atau perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu intensif juga akan diperoleh oleh pekerja diluar gaji pokok yang mereka terima berupa suatu

penghasilan tambahan atau fasilitas tunjangan yang diberikan oleh perusahaan.

Pada tingkat pendapatan nasional yang sama, negara-negara yang jumlah penduduknya besar akan mempunyai pendapatan per kapita yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara yang jumlah penduduknya kecil. Demikian juga, pada tingkat jumlah penduduk yang sama, negara-negara yang pendapatan nasionalnya tinggi akan mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi pula. Negara-negara yang pendapatan nasionalnya rendah sebaliknya, akan mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang rendah. Artinya, besarnya tingkat pendapatan per kapita suatu negara berbanding lurus dengan besarnya pendapatan nasional dan berbanding terbalik dengan jumlah penduduk (Ni Luh, 2011:3).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan *standard of living*. Negara yang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup: negara kaya (dicerminkan oleh pendapatan per kapita yang tinggi) memiliki kualitas hidup yang lebih baik (dicerminkan oleh, antara lain, angka harapan hidup, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan) dibandingkan dengan negara miskin. Selain tingkat pendidikan dan kesehatan pendapatan perkapita juga dipengaruhi oleh produktivitas dan investasi

Menurut Mankiw (2003: 175), faktor utama yang mempengaruhi perbedaan *standard of living* (ditunjukkan oleh perbedaan besar pendapatan per kapita) antara negara kaya dan negara miskin adalah tingkat *produktivitas*. Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standard of living* yang tinggi jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar.

2. Modal Manusia (*Human capital*)

Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktifitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi moderen dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2006:441).

Menurut Jhingan (2012:436) istilah Investasi pada modal manusia sangat bersifat produktif. Negara terbelakang membutuhkan ahli industri dan pertanian, dokter, insinyur, dan sebagainya, yang akan semakin memperlancar arus barang dan jasa sehingga dengan demikian mempercepat derap pembangunan. Tetapi masalah pengadaan fasilitas pendidikan bagi sekian banyak orang melampaui batas kemampuan suatu negara terbelakang lantaran terbatasnya dana. Berapapun yang tersedia, dana itu harus daibagi secar adil berdasarkan

prioritas. Dan ahli-ahli ekonomi berbeda pendapat mengenai masalah prioritas ini. Sepanjang pendidikan merupakan suatu investasi, ia secara langsung meningkatkan produktivitas.

Menurut Adam Smith (Mulyadi, 2003:4) menyatakan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya alam tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat. Smith juga melihat alokasi sumber daya yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan (2012:415) Kebutuhan investasi pada pembentukan modal manusia di dalam perekonomian seperti itu semakin jelas dari fakta bahwa walaupun dengan impor modal fisik secara besar-besaran ternyata mereka tidak mampu laju pertumbuhan, lantaran sumber daya manusianya terbelakang. Pertumbuhan sudah barang tentu juga terjadi melalui modal konvensional meskipun tenaga buruh yang ada kurang terampil dan kurang pengetahuan.

Mutu modal manusia merupakan suatu komoditi yang dapat dihasilkan dan di akumulasi. Pengorbanan (biaya) untuk menghasilkan suatu mutu modal manusia baru dapat memberi hasilnya pada masa yang mendatang. Oleh karena itu, disini digunakan istilah “Modal”. Sumber daya manusia yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut disebut modal manusia. Penggunaan istilah modal manusia juga

menyiratkan suatu perhatian pada pengolahan sumber daya manusia, yang merupakan suatu investas. Karena modal manusia tidak dapat diukur, kita tidak mempunyai jumlah modal manusia, tapi yang dibicarakan mutunya (Mulyadi,2003:196)

Di satu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan factor penting agar seseorang bias hadir di sekolah. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di 2 sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka. sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka (Todaro dan Smith, 2006:437)

Sedangkan Danim (2004:60) konsep penanaman modal dalam bentuk sumber daya manusia bermakna bahwa manusia berinvestasi pada dirinya sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan atau kegiatan lain yang meningkatkan perolehan mereka di masa yang akan datang dan menambah pendapatan sepanjang hidupnya. Para ekonomi menggunakan istilah “investasi” pendidikan karena merujuk pada pembiayaan atas asset yang memberikan pendapatan di masa depan dan membedakan biaya investasi dengan konsumsi

yang menghasilkan manfaat atau kepuasan sesaat, tetapi tidak mendatangkan pendapatan di masa yang akan datang.

2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar bagi masyarakat Sumatera Barat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terlepas dari hal-hal yang lain. Pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang berharga dan memuaskan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern atau untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Todaro dan Smith (2012:420) pendidikan sebagai suatu investasi yang mempunyai dua komponen: komponen konsumsi masa depan dan komponen penghasilan masa depan. Investasi di bidang keterampilan dan keterampilan dan pengetahuan menaikkan penghasilan di masa depan sedangkan kepuasan yang diperoleh melalui pendidikan merupakan komponen konsumsi. Pendidikan merupakan sumber kegunaan masa depan yang sama sekali tidak masuk dalam pendapatan nasional yang terukur. Jadi dalam menghitung pengembalian investasi di bidang pendidikan, komponen penghasilan masa depan harus betul-betul diperhatikan.

Menurut Theoderore W. Schultz (dalam Mukhlis, 2010:1), proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan di kemudian hari, dan memerlukan waktu yang relatif lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

Menurut Todaro dan Smith (2006:464) Alasan utama dari adanya efek buruk pendidikan formal atas distribusi pendapatan adalah adanya korelasi yang positif antara tingkat pendidikan dengan penghasilan seumur hidup. Korelasi dapat dilihat terutama pada mereka yang menyelesaikan sekolah menengah dan universitas. Pendapatan mereka 300 persen hingga 800 persen lebih besar daripada pendapatan para pekerja yang hanya berpendidikan sekolah dasar atau kurang dari itu. Karena tingkat penghasilan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jelas ketimpangan pendapatan akan bertambah buruk mengingat para pelajar dari keluarga yang berpenghasilan tinggi jauh lebih besar peluangnya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang tertinggi.

Ketimpangan sistem pendidikan di negara-negara dunia ketiga tersebut nampak lebih mencolok pada pendidikan tingkat universitas, yang sebagian atau seluruh biayanya di subsidi oleh pemerintah. Mengingat sebagian besar mahasiswa universitas berasal dari golongan berpendapatan tinggi (Todaro dan Smith, 2006:465)

2.2 Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk.

Disamping pendidikan, usaha untuk meningkatkan kualitas SDM dapat juga dilakukan melalui perbaikan kesehatan masyarakat. Berbagai studi membuktikan bahwa pembangunan ekonomi sumber daya manusia khususnya di bidang kesehatan secara signifikan telah menaikkan produktifitas dan tingkat pendapatan masyarakat. Melalui upaya ini diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi sehingga memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif baik secara ekonomi maupun sosial, pada akhirnya dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak

langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP).

Menurut Jhingan (2012:437) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, kesehatan rakyat harus diperbaiki. Langkah-langkah kesehatan masyarakat meliputi perbaikan sanitasi lingkungan baik di wilayah pedesaan maupun wilayah perkotaan. Dengan baiknya kesehatan masyarakat maka akan meningkatkan produktivitas dari masyarakat tersebut sehingga akan mendorong pendapatan perkapita dari daerah tersebut.

Menurut Todaro (2003:404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen Produktivitas Tenaga Kerja dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Kesehatan dan pendidikan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan factor penting agar seseorang bias hadir disekolah dan dalam proses pembelajaran formal anak. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat mengembalikan atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, disamping melek angka dan huruf.

3. Temuan Penelitian Sejenis

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang mengurai tentang pendapatan atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- a. Setyopurwanto(2013) melakukan penelitian dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi sumber daya manusia dan investasi modal terhadap pendapatan perkapita.
- b. Valeriani(2013) melakukan penelitian dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Perkapita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada pengaruh tingkat

pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat.

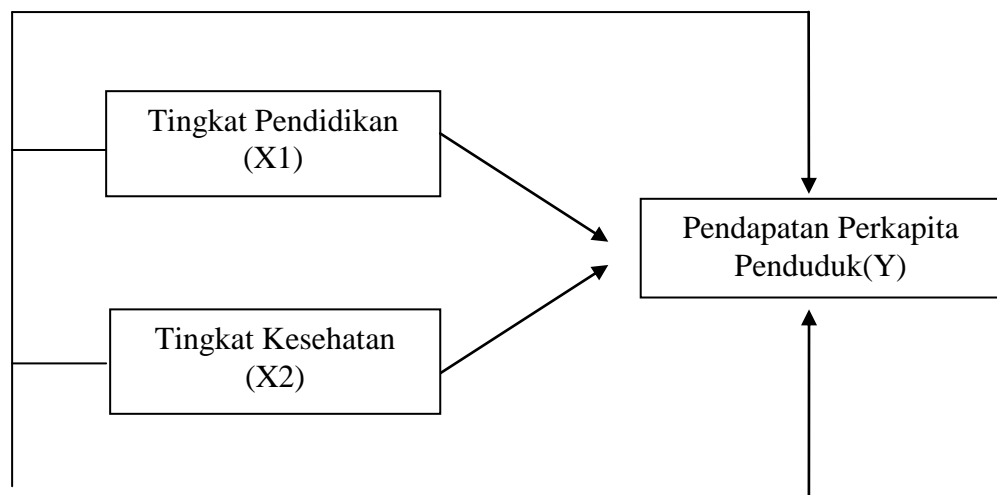
B. KerangkaKonseptual

Berdasarkan kajian teori di atas bahwa modal manusia(*Human Capital*) yang terdiri dari Tingkat Pendidikan dan Kesehatan sangat penting dalam membantu pembangunan daerah, dengan kata lain sumberdaya manusianya mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi daerah yang nantinya dapat dilihat dari pendapatan daerah.

Untuk lebih jelasnya keterkaitan antar tiap-tiap variable bebas dengan variable terikat yaitu : (1) Tingkat Pendidikan mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat di Perkotaan Sumatera Barat, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka cenderung pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi . Dengan tingginya tingkat pendidikan, maka akan tinggi pula terbukanya kesempatan kerja sehingga akan menambah pendapatan dan mempunyai kemampuan untuk merubah kehidupan kearah yang lebihbaik sehingga nantinya akan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. (2) Tingkat Kesehatan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat, semakin baik tingkat kesehatan masyarakat maka cenderung semakin tinggi produktivitas dan semangat masyarakat dalam bekerja sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarkat. Kesehatan diperlukan seseorang dalam beraktifitas. Apabila kesehatan terganggu maka produktifitas sesorang akan menurun. (3) Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan mempengaruhi Tingkat pendapatan masyarakat Sumatera Barat. Pendapatan yang rendah

ataupun tinggi tercermin dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Jadi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan seluruh perekonomian.

Berdasarkan pemikiran diatas untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.

C. Hipotesis

Bagi jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka di temukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.

Dengan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Perkotaan Sumatera Barat.

Dengan Hipotesis

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di perkotaan Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, hasil pengujian, tafsiran serta pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Perkapita di Perkotaan Sumatera Barat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dan ini mengidentifikasikan bahwa pendapatan perkapita penduduk tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita penduduk di perkotaan Sumatera Barat.
2. Pendapatan perkapita penduduk di perkotaan Sumatera Barat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kesehatan masyarakat. Pengaruh yang diberikan tingkat kesehatan terhadap pendapatan perkapita penduduk di Sumatera Barat cukup besar dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi tingkat kesehatan di perkotaan Sumatera Barat maka akan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di perkotaan Sumatera Barat.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan maka pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan menurun maka pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat juga mengalami penurunan.

B. SARAN

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, juga mendorong pembagian pendapatan yang semakin merata dengan perluasan kesempatan kerja. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan dan kesehatan di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari analisis tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan adanya pengaruh negatif antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat yang berarti perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan dan pengalaman untuk menunjang pendapatan masyarakat.
2. Dilihat dari sisi kesehatan, maka rekomendasi yang diberikan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat di perkotaan Sumatera Barat akan pentingnya tingkat kesehatan yang nantinya meningkatkan produktivitas mereka untuk menunjang tingkat pendapatannya.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan bahan pembandingan serta rujukan untuk meneliti tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap pendapatan perkapita dan variabel yang berkaitan dengan variabel yang diteliti agar memperoleh hasil temuan yang lebih baik, karena masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita di perkotaan Sumatera Barat yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN: Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT RINEKA CIPTA.
- Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hia, Yasifati. 2005. *Analisis Karakteristik Nelayan terhadap Pendapatan di Kabupaten Nias – Studi Kasus Desa Fowa Kabupaten Nias*. Tesis. Medan, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT . Rajawali Persada.
- Kartono, K. 1997. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional- Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta, Pradnya Paramita.
- Mankiw. Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga..
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grfindo.
- Mukhlis, Iman. 2010. *Peranan SDM dalam pertumbuhan ekonomi*.
[Http://drmuklis.blogspot.com/2010/03/peranan-sumber-daya-manusia-dalam.html](http://drmuklis.blogspot.com/2010/03/peranan-sumber-daya-manusia-dalam.html)
- Ni Luh. 2011. *Pengaruh pendapatan per kapita, nilai Tukar, dan keamanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Korea selatan ke bali*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Vol.1 No.1 hal.3.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prijono. 2000. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Putra, M. Evrizal. 2005. *Analisis Peran Pedagang Kaki Lima terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Kota*. Tesis. Medan, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Barto Gorat.